

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini pendidikan sekolah semakin dibutuhkan, lebih-lebih dalam aspek perkembangan kognitif dan aspek afektif, yang kedua-duanya menyangkut tuntutan masa sekarang ini sebagai masa pembangunan. Dewasa ini, lingkungan keluarga tidak mampu lagi untuk memajukan anak ke dalam dunia ilmu pengetahuan, yang semakin berkembang dengan pesat. Untuk itu, sekolah harus melengkapi beberapa fasilitas dalam proses pembelajaran, yaitu guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan kognitif terhadap siswanya dengan memahami lebih mendalam tentang perkembangan siswanya karena guru merupakan salah satu factor yang akan membentuk perkembangan kognitif siswa, bahkan mengutamakan perkembangan kognitif ini.<sup>1</sup>

Perkembangan anak agar berlangsung sebagaimana diharapkan, anak perlu dididik, maka perlu pula dibahas, apa yang disebut “Pendidikan”. Pendidikan ialah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh guru itu berupa pendampingan, yang menjaga agar siswa belajar hal-hal yang positif, sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Maka, cara belajar siswa diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan saja tanpa tujuan. Tuntunan itu

---

<sup>1</sup> W.S.Winkel SJ.,M.Sc, *Psikologi Pengajaran*,(Jakarta:PT Gramedia,1989) hal.20

diberikan melalui pergaulan pedagogis siswa, yaitu pergaulan yang bersifat mendidik.<sup>2</sup> Di dalam mendidik guru seringkali menemui siswa yang mengalami kesulitan. Setiap siswa adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada yang cepat menangkap respons dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.

Beberapa orang tua mengeluhkan anaknya yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun memang tidak sedikit siswa yang lancar-lancar saja saat menuntut ilmu. Akan tetapi, masih ada juga yang mengalami kesulitan. Rasanya sulit sekali mencerna apa yang diterangkan oleh guru. jangankan yang dipelajari kemarin, yang baru diberikan saja sudah menguap sebelum sempat mengendap di kepala.

Kesulitan pada siswa sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan juga aktivitas sehari-hari. Karena itu, tidak jarang para orang tua begitu mengkhawatirkan masalah ini.<sup>3</sup> Dari adanya kesulitan tersebut pasti ada factor penyebabnya. Penyebab utama kesulitan siswa adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah factor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang

---

<sup>2</sup> *Ibid*, halaman 21

<sup>3</sup> Nini Subini, S.Pd, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011) hal.11-12

keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar pada siswa dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.<sup>4</sup>

Selain itu, penyebab dari kesulitan siswa adalah lemahnya minat pada pelajaran, gelisah, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, kondisi kesehatan jasmani, seperti sakit, kurang tidur, kurang gizi dan begitu juga dalam keadaan lapar serta guru yang tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.<sup>5</sup>

Penyebab kesulitan tersebut, tentunya ada cara menyelesaikan permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Masalah merujuk pada suatu keadaan, situasi atau pengalaman yang boleh member kesan kepada ketidakseimbangan seseorang individu dari aspek emosi, pemikiran, tindakan. Kehadiran masalah turut secara langsung boleh menolak atau memotivasikan seseorang individu untuk bergerak ke hadapan terutamanya dari aspek pemikiran dan tindakan yang boleh memberi jalan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, kehadiran masalah selain memberi tekanan kepada siswa, masalah mendorong siswa untuk mencoba upaya menggunakan kekuatan pribadi ke arah mencari jalan penyelesaian masalah tersebut. Usaha-usaha siswa untuk menyelesaikan atau menamatkan masalah yang sedang dihadapinya inilah yang boleh dirumuskan sebagai tindakan siswa mengarungi proses-proses tertentu ke arah penyelesaian masalah.

---

<sup>4</sup> Dr. Mulyono Abraham, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2003) hal.13

<sup>5</sup> Drs. Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2003) hal. 18-19

Menurut John Dewey dan Helen Harris Perlman Proses penyelesaian masalah melibatkan tahap-tahap tertentu yang dikelompokkan sebagai tahap permulaan (pesediaan diri), tahap pertengahan (penentuan situasi) dan tahap penamatan (penilaian rancangan tindakan). Walau bagaimanapun, setiap tahap ini mengutamakan elemen-elemen tertentu ke arah pencapaian masalah yang berkesan.<sup>6</sup>

Dalam alquran surah al-insyiroh ayat 6-8 yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (1) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (2) Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (3)*

Penyelesaian masalah dalam mengatasi kesulitan siswa, yaitu dengan melihat letak kesulitan siswa, menetapkan jenis kesulitan, sifat kesulitan, dan juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya baik secara kuratif (penyembuhan), maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang ada.<sup>7</sup>

Setelah mengetahui letak kesulitan siswa, tentu hal ini memerlukan upaya untuk menemukan solusi kesulitan tersebut. Banyak upaya untuk menemukan solusi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah system persamaan linear tiga variable (SPLTV) seperti remedial, scaffolding, dan sebagainya. Namun, upaya yang lebih

<sup>6</sup> Azlinda Azman, Ph.D dan Noriah Mohamed, Ph.D, *Proses Penyelesaian Masalah*, Jurnal Personalia Pelajar. hal.1-2

<sup>7</sup> Ismail: *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa...*hal 40

efektif untuk mengatasi kesulitan pada siswa yang pernah mendapatkan materi SPLTV adalah *scaffolding*. Hal ini karena beberapa alasan, pertama kesulitan yang dialami siswa dimungkinkan tidak pada semua langkah penyelesaian. Kedua Karena *scaffolding* dapat diberikan berdasarkan letak kesulitan dan kemampuan siswanya. *Scaffolding* sendiri menurut Anghileri adalah cara yang digunakan orang tua untuk memberikan bantuan yang disesuaikan dengan apa yang dipelajari anak agar bantuan tersebut dikurangi/dihilangkan pada saat anak sudah dapat berdiri sendiri.

*Scaffolding* merupakan penerapan teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Vygotsky menyatakan, bahwa interaksi social merupakan factor terpenting dalam mendorong perkembangan kognitif seseorang. Perkembangan kognitif membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dari kemampuan dasarnya setelah ia mendapat bantuan dari seseorang yang lebih mampu. Konsep bantuan yang dikemukakan Vygotsky ini disebut dengan *scaffolding*.<sup>8</sup>

*Scaffolding* dapat dikatakan sebagai jembatan yang digunakan untuk menghubungkan apa yang sudah diketahui siswa dengan sesuatu yang baru atau yang akan dikuasi/diketahui siswa. Hal yang utama dalam penerapan *scaffolding* terletak pada bimbingan guru. Bimbingan guru diberikan secara bertahap setelah siswa diberi permasalahan yang berupa soal. Bantuan tersebut berupa petunjuk, dorongan untuk

---

<sup>8</sup> Mustakim, *Proses Scaffolding Berdasarkan Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear dengan Menggunakan Mapping Mathematic*, (Malang: UM Mustakim, 2015) hal.72

mengerjakan soal, peringatan karena siswa belum tepat dalam menyelesaikan persoalan yaitu berupa soal, menguraikan masalah ke dalam pemberian contoh.

Tiga ide utama Vygotsky adalah:<sup>9</sup> 1) intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru atau sulit mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang mereka ketahui. 2) interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektualnya. 3) peran utama guru adalah bertindak sebagai seorang pembantu dan mediator pembelajaran.

Vygotsky memunculkan konsep *scaffolding*, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada seorang siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah itu ia dapat melakukannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penelitian ini menggunakan tahapan *scaffolding*. Dengan tahapan *scaffolding* kesulitan yang dialami siswa dimungkinkan dapat terselesaikan dan sesuai dengan kemampuan siswa, karena Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel terdapat banyak cara yang sangat panjang cocok dengan cara *scaffolding* ini.

Berdasarkan beberapa alasan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear (SPLTV) Melalui Tahapan *Scaffolding* Kelas X MAN 3 Blitar”.

---

<sup>9</sup> Zahra Chairini, *Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika*,(Banjarmasin:Jurnal Pendidikan Matematika) hal. 40

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan siswa kemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) melalui tahapan scaffolding kelas X MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan siswa kemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) melalui tahapan scaffolding kelas X MAN 3 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan siswa kemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) melalui tahapan scaffolding kelas X MAN 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan siswa kemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) melalui tahapan scaffolding kelas X MAN 3 Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang kesulitan dalam pembelajaran matematika di MAN 3 Blitar. Adapun kegunaannya antara lain:

- a. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah kesulitan pembelajaran matematika siswa.
- b. Memberikan solusi yang tepat kepada siswa mengenai kesulitan belajar yang dialami karena rendahnya pemahaman.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan dalam mengambil tindakan yang berkenaan dengan pembelajaran matematika untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa.

- b. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika serta memudahkannya dalam mempelajarinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan pula kreativitas berpikir dan menemukan ide – ide yang inovatif.

- c. Bagi Guru

Guru dapat lebih mengetahui potensi – potensi yang dimiliki oleh siswanya yang lebih menyenangkan sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar yang ada.

d. Bagi Peneliti

Merupakan suatu pengalaman penelitian yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

## E. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul “Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear (SPLTV) Melalui Tahapan *Scaffolding* Kelas X MAN 3 Blitar” tidak terjadi kesalahan pemahaman perlu adanya istilah baik secara konseptual maupun operasional.

### 1. Penegasan Konseptual

a) Kesulitan

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.<sup>10</sup>

b) Penyelesaian Masalah

Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Sedangkan, menurut ahli teoritis John Dewey dan Helen Harris Perlman Proses penyelesaian masalah melibatkan tahap-tahap tertentu yang dikelompokkan sebagai tahap

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 13

permulaan, tahap pertengahan dan tahap penamatan. Walau bagaimanapun, setiap tahap ini mengutamakan elemen-elemen tertentu ke arah pencapaian masalah yang berkesan.<sup>11</sup>

c) Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)

Sistem persamaan linear tiga variabel adalah suatu sistem persamaan linear dengan tiga variabel. Penyelesaian SPLTV dapat diselesaikan menggunakan cara substitusi atau gabungan eliminasi dan substitusi.

d) Tahapan *Scaffolding*

Tahapan berarti bagian dari perkembangan (pertumbuhan), bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, bagian dari urutan, tingkat atau jenjang.<sup>12</sup>

Sedangkan *scaffolding* menurut istilah berasal dari ilmu teknik sipil yaitu berupa bangunan kerangka sementara atau penyangga (biasanya terbuat dari bamboo, kayu, atau batang besi) yang memudahkan pekerja membangun gedung. Metafora ini harus secara jelas dipahami agar kebermaknaan pembelajaran dapat tercapai. Sebagian pakar pendidikan mendefinisikan *scaffolding* berupa bimbingan yang diberikan oleh seseorang pembelajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan persoalan-persoalan terfokus dan interaksi yang bersifat positif. *Scaffolding* diartikan ke dalam bahasa Indonesia “perancah”, yaitu bambu (balok) yang dipasang untuk tumpuan ketika hendak mendirikan rumah, membuat tembok, dan sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 1-2

<sup>12</sup> Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Kishiko), hal.198

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear (SPLTV) Melalui Tahapan *Scaffolding* Kelas X MAN 3 Blitar”. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan upaya mengatasi kesulitan siswa dengan penyelesaian masalah melibatkan tahapan *scaffolding* , yaitu *explaining*, *reviewing*, *restructuring* , dan *developing conceptual thinking* yang dapat menemukan kesulitan siswa kelas X IIS-5 dalam menyelesaikan masalah masalah matematika yang ditinjau dari kemampuan matematis siswa. Yaitu dengan memberi bantuan/arahan pada siswa dengan jalan, yang pertama mengambil sampel anak yang berkemampuan sedang, dan rendah, kedua memberi tes yang berisi soal-soal dengan memberikan bantuan terlebih dahulu kepada siswa untuk mengerjakan soal tes tersebut, ketiga mewawancarai siswa sesuai tahap-tahap *scaffolding* yang mengacu pada Vygotsky, siswa perlu belajar dan bekerja secara berkelompok sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan diperlukan bantuan guru terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

---

<sup>13</sup> NadiaIswara, *Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SMP Negeri 1 Polokarto Tahun Ajaran 2011/2012* (Polokarto:Skripsi ,2012) hal.8

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, penambahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama ( inti ), terdiri dari: Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan skripsi

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) kajian fokus pertama, b) kajian fokus kedua dan seterusnya, c) penelitian terdahulu, d) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari dari: a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h). tahap penelitian.

